

**OPTIMASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PERAWATAN DAN
PERBAIKAN PERALATAN LISTRIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
EXPERIENTIAL LEARNING DI SMK NEGERI 1 KEDIRI**

Mohamad Syamsul Huda¹, Faqih Dinulloh Nurul Anam², Husnu Taqwim³,
Nur Kholis⁴, Lisa Purdiana⁵

^{1,2,3,4}Teknik Ketenagalistrikan, Universitas Negeri Surabaya

⁵Guru Teknik Instalasi Tenaga Listrik, SMK Negeri 1 Kediri

¹ppg.mohamadhuda78@program.belajar.id,

²ppg.faqihanam96@program.belajar.id, ³ppg.husnutaqwim08@program.belajar.id,

⁴nurkholis@unesa.ac.id, ⁵lispurdiana67@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of learning outcomes of grade 11 students majoring electrical power installation in subject of maintenance and repair of electrical equipment at state vocational high school 1 Kediri, however, various learning strategies that have been implemented were not able to increase student learning outcomes. This study aims to optimize the grade 11 students majoring electrical power installation learning outcomes and completeness in subject of maintenance and repair of electrical equipment through the application of experiential learning model. The type of research applied in this study is Classroom Action Research with Kemmis and Taggart model, the data collection instruments by observation and assessment and data analysis using quantitative approach. Based on results, the application of experiential learning model has increased the learning completeness of grade 11 student with the pre cycle completeness at 44% in the first cycle to 88% in the second cycle. The average score was also increased from 69.84 at the pre cycle to 75,08 in first cycle and became 81.52 in second cycle. Thus, it can be concluded that the application of experiential learning model to the subject of maintenance and repair of electrical equipment improves the learning outcomes and completeness of grade 11 students majoring electrical power installation at state vocational high school 1 Kediri.

Keywords: Experiential Learning Model, Optimization of Learning Outcomes, Class Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Kediri yang masih rendah pada mata pelajaran Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik, Adapun proses pembelajaran yang telah berlangsung belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada pencapaian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart dengan instrumen pengambilan data berupa observasi dan perangkat asesmen serta analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran experiential learning telah meningkatkan ketuntasan belajar peserta

didik kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada siklus I sebesar 44% menjadi 88% pada siklus II, seiring dengan peningkatan tersebut, hasil belajar perawatan dan perbaikan peralatan listrik mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai tes pra siklus sebesar 69,84 menjadi 75,08 di siklus I dan meningkat menjadi 81,52 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik di kelas XI Teknik instalasi tenaga listrik SMKN 1 Kediri.

Kata kunci: *Model Experiential Learning, Optimasi Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, tantangan yang dihadapi oleh SMK tidaklah sedikit, terutama dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran yang menjadi perhatian adalah hasil belajar peserta didik. Menurut Kompri, (2017). Belajar adalah kegiatan yang mencakup perilaku peserta didik yang kompleks, sebagai proses berkembang dari siswa sendiri, sehingga hasil belajar sangat bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta

didik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Dalam beberapa tahun terakhir, SMKN 1 Kediri menghadapi tantangan serius terkait hasil belajar mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik kelas XI yang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi langsung pada peserta didik kelas XI saat mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik, sejumlah gejala menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik belum optimal. Adapun menurut Slameto, (2013) belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pertama, nilai hasil belajar mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik kelas XI masih di bawah standar yang ditetapkan, yakni

belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75. Kedua, observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung mengerjakan tugas rumah di sekolah, menandakan kurangnya kemandirian dalam belajar di luar lingkungan kelas. Ketiga, dari jumlah peserta didik yang mengikuti mata pelajaran tersebut, hanya sekitar 45% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik tentunya sangat kompleks, menurut Ruseffendi dalam Susanto, (2016). Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Dalam konteks pembelajaran. menurut Saguni, (2019) upaya dalam meningkatkan hasil belajar dapat ditempuh melalui upaya perbaikan, perubahan ataupun pembaharuan terhadap penerapan strategi pembelajaran sehingga diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar. Di SMKN 1 Kediri, perubahan dan peningkatan dalam strategi pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

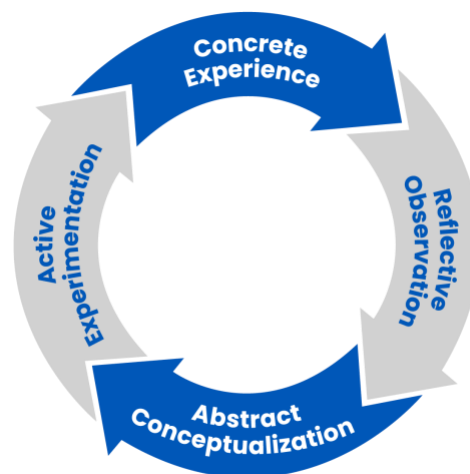
Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model *Experiential Learning* sebelumnya oleh (Fitriyah, et.al. (2019) dengan judul Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Simulasi Digital di SMKN 2 Bangkalan, menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital.

Hasil penelitian penerapan model *Experiential Learning* sebelumnya yang sesuai dan relevan tetapi diterapkan pada mata pelajaran umum juga menunjukkan bahwa hasil penelitian dari Winarto, (2021). Dengan judul Penerapan Pembelajaran *Experiential Learning* pada pelajaran Matematika SMKN 3 Probolinggo menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* lebih efektif dari pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa salah satu model pembelajaran yang dianggap memiliki

potensi untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *Experiential Learning*. Fathurrohman, (2015) mengemukakan bahwa *Experiential Learning* merupakan proses pembelajaran, dari sebuah proses perubahan yang memanfaatkan pengalaman sebagai media pembelajaran, jadi belajar bukan hanya dari materi yang sumbernya dari buku atau dari pendidik saja. Fathurrohman, (2015) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengalaman belajar akan menjadi sangat efektif, jika menggunakan semua roda belajar, dari mengatur tujuan, melakukan observasi dan percobaan, memeriksa kembali, dan merencanakan tindakan.

(Baharuddin & Wahyuni, 2015) mengemukakan ada 4 tahap pembelajaran dalam metode *Experiential Learning*, yakni: (1) Tahap Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*), (2) Tahap Observasi Refleksi (*Reflective Observation*), (3) Tahap Konseptualisasi (*Abstract Conceptualization*), (4) Tahap Implementasi atau Eksperimen (*Active Experimentation*). Dari 4 tahap pembelajaran tersebut dapat dijadikan siklus *Experiential Learning* dengan digambarkan dibawah ini.



Gambar 1 Siklus *Experiential Learning*

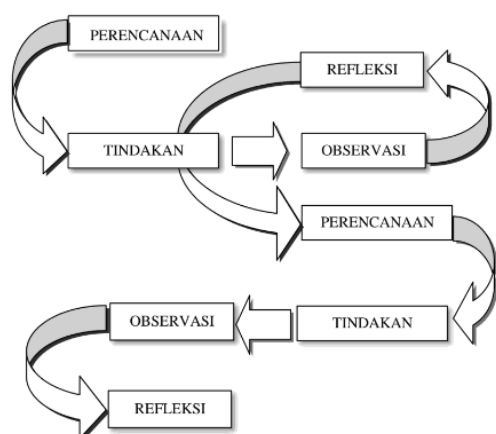
Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada optimasi hasil belajar mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* di SMKN 1 Kediri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran di SMKN 1 Kediri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI semester genap SMKN 1 Kediri. Subjek penelitian sebanyak 25 orang peserta didik kelas XI TITL 3 pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (pra siklus) hanya mencapai, 69,84 dengan ketuntasan

belajar mencapai 28%. Dengan melihat hasil yang demikian perlu segera ditangani dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), siklus tahapan PTK berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Diawali dengan perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan (*observation*) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain PTK model Kemmis & McTaggart (Parnawi, 2020) digambarkan sebagai berikut



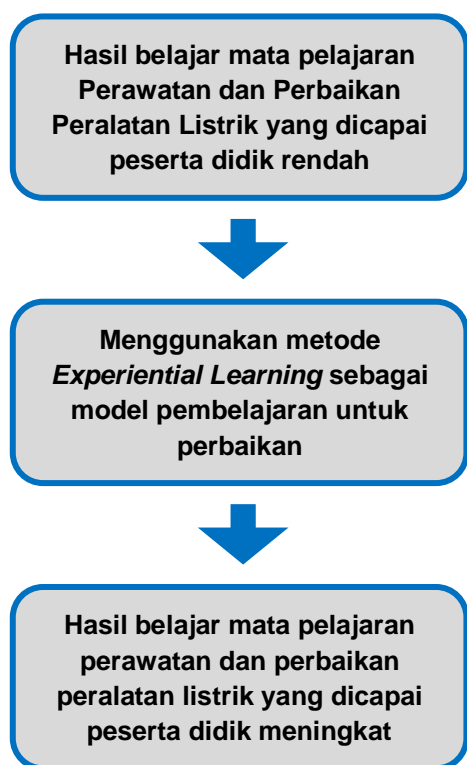
Gambar 2 Desain siklus PTK model
Kemmis dan McTaggart
Parnawi, (2020)

Waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Februari s.d Mei 2024, sedangkan penulisan laporan dimulai dari bulan April sampai dengan Mei tahun pelajaran 2023/2024.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan peserta didik, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya, (2) variabel proses pelanggaran KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar peserta didik, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) variabel output seperti rasa keingintahuan peserta didik, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan, motivasi peserta didik, hasil belajar peserta didik, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan.

Rancangan penelitian tindakan kelas di pusatkan pada situasi dalam proses sosial belajar di kelas

berlangsung secara kolaborasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, mengacu pada rancangan dan program, bahwa rancangan penelitian ini dilakukan atas dasar empiris yang didukung program penelitian tindakan kelas. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Desain kerangka berfikir

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengambil data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik menggunakan metode

Experiential Learning sebagai model pembelajaran untuk perbaikan yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang untuk penelitian ini. Hasil yang didapat pada tahap observasi kemudian dianalisis bersama-sama antara peneliti dengan observer. Dengan berpatokan pada hasil analisis tersebut, guru dapat merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru pamong. Dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan baik instrumen untuk guru dan instrumen untuk mengamati kegiatan belajar peserta didik, dilakukan pengamatan secara langsung oleh observer. Hasil yang diperoleh dalam observasi ini dijadikan acuan dalam melakukan pembahasan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan dan teknik kualitatif berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung persentasenya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar pada siklus I dilihat dari rata-rata nilai telah menunjukkan peningkatan serta mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Dari hasil asesmen formatif peserta didik mendapat nilai rata-rata 75,08, dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 44%. Berdasarkan data dari siklus I maka hasil yang dicapai peserta didik adalah dari 11 orang peserta didik yang mampu memenuhi nilai dengan standart KKM atau diatas KKM adalah dengan kategori tuntas. Sebanyak 14 orang peserta didik yang nilainya masih dibawah standart KKM dengan kategori belum tuntas.

Peningkatan hasil pembelajaran ini dicapai karena peneliti menggunakan metode *Experiential Learning* sebagai model pembelajaran untuk perbaikan. Hasil belajar memperoleh nilai yang lebih baik serta adanya peningkatan perolehan nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II

ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II ini adalah sebanyak 22 orang peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dengan kategori tuntas. Sebanyak 22 peserta didik yang telah mampu menuntaskan pembelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik pada siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus II sebesar 81,52, dimana ketuntasan belajar peserta didik mencapai 88%.

Dengan hasil belajar pada siklus II yang sudah terpenuhi serta pada siklus II hanya tersisa 3 orang peserta didik yang belum tuntas, maka tidak diperlukan siklus selanjutnya. Selanjutnya hanya perlu dilakukan remedial atau tugas tambahan untuk peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM.

Dari data nilai hasil evaluasi peserta didik kelas XI TITL 3 semester genap SMKN 1 Kediri, pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh yang positif dari penggunaan metode *Experiential Learning* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik. Hasil belajar yang masih dibawah target menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang aktif.

Dari data nilai hasil evaluasi peserta didik kelas XI TITL 3 semester genap SMKN 1 Kediri tahun pelajaran 2023/2024, pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh yang positif terhadap penggunaan metode *Experiential Learning* sebagai model pembelajaran bagi peserta didik kelas XI TITL 3. Dengan demikian optimasi hasil belajar mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik melalui model pembelajaran *Experiential Learning* di SMKN 1 Kediri telah terbukti keberhasilannya dengan baik.

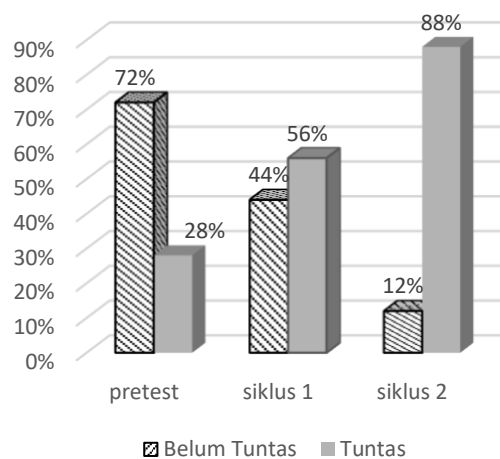
Keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil PTK pada pretest /Prasiklus, siklus I, dan siklus II peserta didik kelas XI TITL 3 semester genap tahun pelajaran 2023/2024

No	Kriteria	Jenis Tindakan			Ket
		Pre test/ Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Jumlah Nilai	1746	1877	2038	Meningkat
2	Rata-Rata Nilai	69,84	75,08	81,52	Meningkat
3	Ketuntasan Belajar	28%	44%	88%	Meningkat
4	Peserta didik yang belum tuntas	72%	56%	12%	Menurun

Hasil *pre test* peserta didik ditinjau dari peserta didik yang belum

tuntas sebesar 72%, dari hasil peserta didik yang tuntas belajar diperoleh 28%, kemudian hasil *post test* siklus I ditinjau dari peserta didik yang belum tuntas sebesar 56%, dari hasil peserta didik yang tuntas belajar diperoleh 44%, dan hasil *post test* siklus II ditinjau dari peserta didik yang belum tuntas sebesar 12%, dari hasil peserta didik yang tuntas belajar diperoleh 88%. Dari data tersebut dibuatkan histogram dalam bentuk grafik persentase hasil belajar peserta didik sebagai berikut :



Grafik 1 Persentase hasil belajar peserta didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dengan menggunakan metode *Experiential Learning* sebagai model pembelajaran mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik di SMK Negeri 1 Kediri. Hasil

yang diperoleh peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Experiential Learning* sebagai model pembelajaran mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TITL 3 semester genap SMK Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2023/2024 dapat tercapai dalam penelitian ini dengan baik. Ketercapaian hasil ini dapat dilihat pada hasil dari pra siklus, siklus I, siklus II, dimana secara bertahap terjadi suatu peningkatan secara bertahap setelah dilakukan perbaikan-perbaikan melalui tindakan dan refleksi oleh peneliti melalui refleksi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik kelas XI TITL 3. semester genap pada pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik peneliti mengemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut. (1) Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar diperlukan adanya komponen yang mendukung.

Komponen tersebut diantaranya perangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, agar hasil pembelajaran dapat dicapai, (2) Untuk mata pelajaran perawatan dan perbaikan peralatan listrik, peserta didik perlu diberikan pembelajaran praktek yang seimbang serta tersedianya sarana praktek yang memadai, pemeliharaan sarana praktek yang maksimal dan penggunaannya secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, (3) Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya bimbingan secara berkesinambungan oleh guru dan (4) Guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Aziz. Safa, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriyah, K., Arif, M., & Ningsih, P. R. (2019). Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Edutic Universitas Trunojoyo*, 6.

Kompri. (2017). *Belajar : faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Saguni, Fatimah. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar* (Ismoyo, Ed.). Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Winarto, B. (2021). Penerapan Pembelajaran Experiential Learning pada pelajaran Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo. *Jurnal Pedagog Universitas Panca Marga* , 8.